

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI IPAS RANGKAIAN LISTRIK KELAS V SDN TLOGOSARI KULON 06

Frida Nur Asyifa¹, Fine Reffiane², Prasena Arisyanto³

^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang,

¹fridaasyifa894@gmail.com, ²finereffiane@upgris.ac.id,

³prasenaarisyanto@upgris.ac.id.

ABSTRACT

This study is motivated by the low understanding of fifth-grade students at SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang regarding the science subject (IPAS), particularly electrical circuits, which results in poor learning outcomes and difficulties in applying scientific concepts. The literature review references learning difficulty theories covering aspects of perception, concentration, motivation, and the influence of the learning environment on student achievement. This qualitative study employs observation, interviews, and questionnaires as data collection methods, involving teachers, students, and parents as research subjects. The results indicate the primary learning difficulties arise from both internal and external factors. Internal factors include low motivation, lack of interest in IPAS material, varied cognitive abilities among students, and unstructured learning patterns. External factors include the use of conventional teaching methods without interactive approaches, limited supporting facilities at school and home, and weak parental support and supervision, which contribute to students' learning challenges. Based on these findings, it is recommended to provide adequate facilities and implement personalized learning approaches to enhance students' motivation and learning outcomes. Furthermore, continuous guidance from teachers and parents is essential to effectively address students' learning difficulties.

Keywords: learning difficulties, IPAS, electrical circuits, learning motivation, learning media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang terhadap materi IPAS khususnya rangkaian listrik, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kesulitan dalam penerapan konsep secara ilmiah. Kajian pustaka mengacu pada teori kesulitan belajar yang mencakup aspek persepsi, konsentrasi, motivasi, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, minimnya minat terhadap materi IPAS, perbedaan kemampuan kognitif antar siswa, dan pola belajar yang belum terstruktur. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran konvensional tanpa pendekatan interaktif, keterbatasan

sarana pendukung di sekolah maupun rumah, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya penyediaan fasilitas yang memadai dan penerapan pendekatan pembelajaran yang personal untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara efektif.

Kata Kunci: kesulitan belajar, IPAS, rangkaian listrik, motivasi belajar, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Widya Ayu Ratnaningrum., 2022).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena mampu membantu individu mengembangkan diri, sehingga mereka dapat menghadapi perubahan

dan tantangan dengan sikap terbuka serta pendekatan yang kreatif tanpa kehilangan jati diri. Secara umum, tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran (Rahayu et al., 2024).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga pendidik, orang tua, siswa, masyarakat, hingga pemerintah, yang bersama-sama berperan demi tercapainya tujuan utama, yaitu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Namun demikian, dalam proses pembelajaran seringkali muncul perbedaan kemampuan; ada peserta didik yang cepat menangkap, memahami, dan mengolah materi dengan lancar, sementara di sisi lain, terdapat siswa yang menghadapi

tantangan lebih besar, sehingga lebih lambat dan kesulitan dalam menyerap serta mengelola pelajaran yang diberikan (Juniar Astri, Fine Reffiane, 2022).

Proses penting dalam pendidikan adalah mendorong siswa untuk aktif dan fokus dalam meraih tujuan sesuai dengan kurikulum yang ideal, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dan berusaha mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Ridwan, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran sangatlah penting dan setiap langkah dalam proses tersebut harus dilakukan dengan baik agar dapat memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Pengembangan pengetahuan, keterampilan sosial dan pribadi, serta sikap.

Pendidikan formal (sekolah) menjadi kurang menarik bagi siswa dari itu, proses pembelajaran sangatlah penting bagi pembelajaran, dan setiap langkah harus dijalankan dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil maksimal (Rizky Asrul Ananda et al., 2022).

Selama proses pembelajaran, siswa sering mengalami hambatan

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan dalam pendidikan disebut kesulitan, kesulitan belajar adalah masalah yang menghambat proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam bukunya berjudul Kurikulum dan Pembelajaran pendidikan adalah proses memengaruhi siswa agar mereka dapat beradaptasi sebanyak mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian memengaruhi perubahan pada anak-anak yang memungkinkan mereka berfungsi dengan kuat di masyarakat. Dalam hal ini, Hamalik memaknai pendidikan sebagai sebuah proses yang tujuannya agar peserta didik memiliki bekal untuk kehidupannya kelak (Damayanti & Dikta, 2022).

Kesulitan belajar adalah istilah umum yang mencakup berbagai hambatan dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Mabruria, 2023). Kondisi ini tidak disebabkan oleh gangguan fisik atau mental, juga bukan akibat faktor lingkungan, melainkan berasal dari faktor internal individu dalam mempersepsi dan memproses informasi yang diterima oleh

inderanya. Selain itu, kesulitan belajar tidak hanya terbatas pada rendahnya prestasi akademik siswa, tetapi juga terkait dengan sikap siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang kurang menunjukkan minat dalam belajar pun dapat dikategorikan mengalami kesulitan belajar (Munawarah et al., 2023).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dikenali dalam proses pembelajaran melalui gejala-gejala sebagai berikut : (a) Hasil belajar yang dicapai sekarang lebih rendah dibandingkan sebelumnya, (b) tidak selaras dengan pekerjaan yang telah dilakukan, (c) Lambat dengan melakukan tugas-tugas belajar, (d) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai yang tidak menyesal, dst, (f) Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, seperti membolos, pulang sebelum waktunya, dst, (e) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti mudah jelek, suka menyendiri, bertindak agresif, dst (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Belajar IPA tidak hanya menghafalkan fakta dan konsep yang

sudah jadi, tetapi dituntut menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep melalui kegiatan eksplorasi, observasi dan eksperimen. Faktor yang mempengaruhi siswa berpendapat bahwa pelajaran IPA susah dapat berasal dari materi yang mereka pelajari ataupun disebabkan dari faktor-faktor lainnya (Mufidzah & Mufidzah, 2024). Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi tentunya pasti akan menimbulkan ketidakpahaman. Penguasaan konsep IPA yang kurang, akan mengakibatkan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran IPA menjadi (Sinkha,Fadila, 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas V SDN Tlogosari Kulon 06 menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, misalnya materi Rangkaian Listrik pada mata pelajaran IPA. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa mengalami kendala dalam pembelajaran sehingga hasil

belajarnya tidak bisa maksimal. Masalah seperti ini merupakan tantangan yang kerap ditemui di berbagai lingkungan sekolah (Evasufi, 2024).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengulangan dalam menjelaskan materi yang telah dibahas sebelumnya agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat mengalami kesulitan memahami materi Rangkaian Listrik di kelas IPA karena guru hanya menjelaskan materi dari buku teks dan meminta mereka untuk reseptif tanpa menggunakan alat peraga apapun.

Penelitian oleh (Meliandani, 2024) tentang kesulitan belajar IPA pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Alasmalang menemukan bahwa hambatan belajar berasal dari faktor internal seperti minat dan motivasi belajar yang rendah, serta faktor eksternal seperti kurang perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan media pembelajaran yang kurang menarik. Kombinasi faktor dalam diri siswa dan lingkungan, termasuk keterbatasan alat peraga dan metode pembelajaran monoton, memperparah kesulitan memahami konsep IPA. Penelitian ini

menekankan pentingnya inovasi media pembelajaran dan dukungan orang tua serta lingkungan sosial untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Upaya mengatasi kesulitan belajar IPA harus memperbaiki aspek internal siswa dan lingkungan eksternal secara bersamaan, dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar materi lebih mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 06 pada materi rangkaian listrik dalam pelajaran IPA, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta menggambarkan proses pembelajaran materi rangkaian listrik di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) (Sugiyono, 2022:9-10).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang yang beralamat di Jl. Satrio Manah I No. 14 A. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar siswa, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas V. serta angket diberikan kepada siswa dan orang tua siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk memperoleh bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi teks.

Observasi terfokus pada proses pembelajaran IPAS, sementara wawancara dilakukan dengan guru kelas V sedangkan angket diberikan kepada orang tua

siswa, serta para siswa itu sendiri. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan.

Dari hasil data melalui metode ketiga tersebut, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS ini muncul sebagai gejala perilaku yang tampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Watson dkk. (2014) dalam (Antika et al., 2022) mengidentifikasi ada enam indikator utama yang menggambarkan berbagai jenis kesulitan belajar siswa di kelas V sebagai berikut :

Indikator kesulitan belajar
Perception Siswa mengalami kesulitan dalam aspek persepsi, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa menangkap dan menjawab pertanyaan walaupun terlihat fokus saat pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan pengulangan penjelasan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Indikator kesulitan belajar

Memory Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengulang materi disebabkan oleh kurangnya kemampuan memori yang dipengaruhi oleh kebiasaan bermain berlebihan dan kurangnya fokus pada belajar. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang baik serta pendampingan yang tepat diperlukan agar siswa dapat menyeimbangkan waktu belajar dan bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan pemahaman materi meningkat.

Indikator kesulitan belajar

Metacognition Siswa mengalami kesulitan dalam aspek metakognitif, yaitu dalam membangun pemahaman baru dan merumuskan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Kesulitan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas praktikum. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan fokus saat penjelasan guru dan membiasakan diri mencatat poin penting untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Indikator Kesulitan Belajar

Prossesing Speed Siswa mengalami kesulitan dalam aspek kecepatan pemrosesan informasi, ditandai

dengan lambatnya pengerjaan soal dan ketergantungan pada teman saat mengerjakan tugas. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan fokus saat pembelajaran dan membiasakan mencatat poin penting agar pemahaman dan kecepatan dalam mengolah informasi dapat meningkat.

Indikator kesulitan belajar

Attention Siswa mengalami kesulitan dalam aspek perhatian (attention), ditandai dengan kurangnya fokus dan seringkali melakukan aktivitas mengganggu selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang efektif dan suasana kelas yang menarik agar konsentrasi dan keterlibatan siswa meningkat, sehingga pemahaman materi dapat lebih optimal.

Indikator kesulitan belajar

Academic Siswa mengalami rendahnya pencapaian nilai ulangan harian pada materi rangkaian listrik di SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam aspek metakognitif, perhatian, kecepatan pemrosesan informasi, dan persepsi. Kesulitan-kesulitan ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan mengerjakan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan dukungan yang memadai agar siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan prestasi akademiknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang dalam materi rangkaian listrik disebabkan oleh faktor internal, seperti aspek kognitif, persepsi, daya ingat, dan kemampuan metakognitif yang kurang optimal. Faktor eksternal juga berperan, yaitu metode pembelajaran yang teoritis dan minim interaksi, gangguan lingkungan seperti suara bising dan penataan ruang yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas praktik alat peraga. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi rendahnya motivasi serta partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan fasilitas praktik, dan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Faktor utama penyebab kesulitan belajar siswa merupakan

hasil dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi rendahnya motivasi belajar, minimnya ketertarikan terhadap materi IPA, kemampuan kognitif yang bervariasi antar siswa, serta pola belajar yang belum terstruktur dengan baik. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional tanpa pendekatan interaktif, keterbatasan sarana pendukung seperti alat peraga dan media visual sejalan (Laili, Prasena Arisyanto, 2025) melalui pemanfaatan media siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, sehingga mereka dapat secara langsung melihat, mendengar, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, lemahnya dukungan dan pengawasan dari orang tua juga menjadi pemicu tambahan yang memperparah kesulitan belajar siswa. perpaduan faktor-faktor ini menyebabkan hambatan serius dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi oleh siswa.

Disarankan agar penelitian berikutnya mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar berbasis aktivitas atau metode eksperimen yang lebih komprehensif dalam konteks pembelajaran materi rangkaian listrik. Pengujian dalam skala lebih besar dan dengan variasi metode pengajaran dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang upaya peningkatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, N., Marmoah, S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 757–766.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.49318>
- Damayanti, A., & Dikta, P. G. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 13–19.
<https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.126>
- Evasufi. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Muatan IPA Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs*, 7(3), 1681–1689.
- Juniar Astri, Fine Reffiane, K. F. (2022). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menulis Permulaan Pada*. 5(3), 926–932.
- Laili, Prasena Arisyanto, S. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Di SD Negeri 1 Patukangan. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(1), 1–14.
- Mabruria, A. (2023). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92.
<https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.429>
- Meliandani, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Sd Negeri 1 Alasmalang Kec. Panarukan Kab. Situbondo. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 52–60.
- Mufidzah, N., & Mufidzah, N. (2024). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 85.
<https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v9i1.24348>
- Munawarah, S., Antoni, Afnibar, & Batubara, J. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa : Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12640–12650.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20.
<https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v2i1.24>

- Rahayu, D. W., Maulida, R. R., & Hanifatunnisa, P. T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3606–3610.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3990>
- Ridwan, M. Y. (2016). *Diagnosis kesulitan belajar di sekolah SD*. 2, 77–90.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sinkha, Fadila. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Pada Materi Energi Alternatif Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–41.
- Widya Ayu Ratnaningrum. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Educational Technology Journal*, 2(2), 22–28.
<https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>